

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Optimis Akademik, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Kenny Daris¹⁾*, Faisal Rahman Dogoran²⁾, Salim Aktar³⁾

Managemen Pendidikan Tinggi Pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Panglima Denai Medan No. 217

Email : kennydaris85@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Optimis akademik secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci: *Transformational Leadership, Academic Optimism, Teacher Work Motivation, School Effectiveness*

The Influence of Transformational Leadership, Academic Optimism, And Teacher Work Motivation on School Effectiveness at Perguruan Kristen Methodist Indonesia Lubuk Pakam District Deli Serdang Regency

Abstract

This research aims to determine and analyze transformational leadership, academic optimism and teacher work motivation which influence school effectiveness at the Indonesian Methodist Christian College, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. Data collection techniques in research use questionnaire techniques, observation and documentation. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that transformational leadership partially influences school effectiveness at the Indonesian Methodist Christian College, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. Partial academic optimism has effect on school effectiveness at the Indonesian Methodist Christian College, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. Teacher work motivation partially influences school effectiveness at the Indonesian Methodist Christian College, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. Transformational leadership, academic optimism and teacher work motivation simultaneously influence school effectiveness at the Indonesian Methodist Christian College, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency.

Keywords: *Transformational Leadership, Academic Optimism, Teacher Work Motivation, School Effectiveness*

1. PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat saat ini akan pendidikan yang berkualitas tidak terbendung lagi. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi diukur dari kelimpahan sumber daya alamnya, melainkan diukur dari keunggulan sumber daya manusia yang dimiliki, khususnya tenaga terampil yang mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan dinamika kehidupan global. Strategi pembangunan Indonesia mengutamakan pendidikan karena ketergantungan bangsa terhadap sumber daya manusia yang berkualitas.

Di tingkat global, kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dari harapan. Lebih menyedihkan tentu rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Banyak inisiatif dan kebijakan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia telah dilakukan. Kritik dan perhatian yang tajam

terhadap buruknya mutu pendidikan di Indonesia juga telah banyak dilontarkan dari berbagai kalangan nasional dan pakar. Semua bagian dari sistem sekolah tidak berfungsi dengan baik, itulah sebabnya kualitas pendidikan buruk. Sekolah kurang memperhatikan aspek-aspek tertentu dari proses pendidikan. Buruknya mutu dan pelaksanaan sekolah disebabkan masih banyaknya administrasi pendidikan yang tersedia di sekolah-sekolah yang tidak mengikuti prasyarat yang telah ditetapkan. Kepala sekolah hanya berpikir lugas dan tidak memiliki visi yang jelas tentang sekolah mereka dan sikap kerja keras para pendidik rendah, kondisi ini terus berlanjut.

Menurut Bush dan Coleman (2018:155) mengelola sekolah dengan baik sama dengan mewujudkan sekolah yang efektif. Prestasi adalah suatu yang membanggakan dan merupakan wujud dari keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Efektivitas sekolah pada hakikatnya menggambarkan sekolah yang mampu dan berhasil mencapai sasaran dan tujuan sekolah.

Efektivitas sekolah berkenaan dengan keberhasilan sekolah mencapai standar mutu penyelenggaraan pendidikan. Ini dapat terlihat dari masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, dapat memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas, mempunyai fasilitas penunjang yang mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar, memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja profesional kepala sekolah. Selain itu efektivitas sekolah menyangkut keberhasilan sekolah mencapai tujuan pendidikannya yang ditandai dengan hasil belajar dan prestasi siswa yang tinggi, yang mana layanan pembelajaran di sekolah menunjang ketercapaian prestasi siswa tersebut, kepemimpinan sekolah yang mendukung bagi perubahan sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah, serta dukungan sumber daya manusia yakni guru dan staf yang kompeten dan mampu memberikan layanan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Hoy dan Miskel (2018:447) menjelaskan efektivitas sekolah adalah sekolah yang berhasil mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan capaian hasil belajar siswa yang diharapkan, mampu menyelenggarakan pembelajaran yang baik sehingga memberi dampak bagi hasil belajar siswa.

Menurut Lezotte dan Snyder (2018:12) menjelaskan efektivitas sekolah adalah sekolah yang mencapai cita-cita agar semua siswa belajar dan dampak bagi pencapaian semua siswa, maka sekolah harus efektif dari segi kepemimpinan, guru, siswa, kegiatan pembelajaran dan iklim sekolah. Dengan demikian, efektivitas sekolah tidak hanya bergantung pada kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, melainkan juga pada sub sistem-sub sistem organisasi sekolah secara keseluruhan menyangkut iklim dan budaya sekolah, kepemimpinan, keterlibatan komponen sekolah dan lainnya. Menurut Komariah dan Triatna, (2018:36), yang menjelaskan bahwa tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada setiap komponen sekolah yaitu pencapaian tujuan output sekolah berupa lulusan yang berkualitas sebagai tujuan pendidikan sentral, sangat penting untuk efektivitas sekolah.

Sekolah yang berhasil atau sekolah yang efektif adalah sebuah prestasi yang membanggakan yang akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Maret 2023 di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang bahwa kenyataannya sampai saat ini efektivitas masih cukup sulit untuk Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang diwujudkan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Sebagaimana hal penyelenggaraan pendidikan khususnya penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang masih banyak memiliki persoalan berkaitan dengan efektivitas sekolah. Meskipun dalam beberapa hal Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang memiliki banyak keunggulan sumber daya, seperti manusia (tenaga pendidik), input siswa, anggaran dan lainnya, namun di sisi lainnya masih memiliki kelemahan. Sebagaimana penyelenggaraan pendidikan Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang masih ada yang belum memenuhi 8 (delapan) standar pendidikan.

Berdasarkan perspektif atau sudut pandang dari keempat faktor yang menentukan efektivitas sekolah, kehidupan sekolah sehari-hari tampak sangat mewarnai kehidupan sekolah. Efektivitas sekolah merupakan suatu prestasi yang sangat membanggakan bahwa sekolah-sekolah telah mampu membangun sekolah yang efektif, dan hal ini akan meningkatkan taraf pendidikan nasional secara signifikan. Namun kenyataannya masih sulit untuk mengukur kuantitas dan kualitas efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang masih menghadapi banyak masalah dengan efektivitas sekolah. Ditinjau dari *ouput* semisal prestasi akademik sekolah Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang masih memiliki prestasi yang jauh dari yang diharapkan. Fakta menunjukkan prestasi akademik Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang masih cukup tertinggal dengan sekolah swasta lainnya.

Ternyata, output siswa saja bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Temuan pertama di lapangan, kepala sekolah yang kurang mempertimbangkan masa depan sekolah dan bagaimana mereka dapat memajukan dan meningkatkan pembelajaran. Senada dengan itu, masih ada guru di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang kurang memahami visi, misi, dan tujuan sekolah, apalagi bagaimana mencapainya. Selain itu, sekolah jarang mengevaluasi visi, misi, dan tujuan secara berkala. Sekolah jarang melibatkan banyak pihak, seperti orang tua, pakar, atau masyarakat lainnya, dalam proses pengembangan visi, misi, dan tujuan. Selain itu, guru percaya bahwa keputusan dan kebijakan kepala sekolah belum cukup memenuhi harapan atau aspirasi guru, menyisakan sedikit kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik atau saran.

Selain itu, kepala sekolah di Perguruan Kristen Metodist Indonesia Lubuk Pakam belum sepenuhnya mampu menjalankan tanggung jawab memimpin dan mengelola sekolah. Karena kepala sekolah masih kurang memiliki visi yang komprehensif untuk sekolah mereka. Visi, misi, dan tujuan sekolah masih dijadikan slogan oleh kepala sekolah, namun belum dijadikan sebagai atribut untuk pengembangan sekolah saat ini dan masa depan. Sekolah akan mengalami kemunduran di bawah kepala sekolah dengan visi terbatas.

Kepala sekolah yang efektif memiliki visi yang jelas, memberdayakan dan melibatkan guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai visi bersama, dan merupakan kepala sekolah yang efektif. Agar warga sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan sekolah, maka sangat penting peran guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan tersebut. Selain itu, pemberdayaan akan menumbuhkan hubungan sekolah-orang tua yang positif karena sekolah sebagai sistem sosial merupakan komponen penting dari masyarakat yang lebih luas.

Menurut Kustigian (2018:26) untuk mengembangkan rencana dan misi sekolah, kepala sekolah harus mendayagunakan komponen sekolah. Guru, siswa, dan masyarakat harus terlibat di sekolah dan menjadi unsur penting dalam upaya sekolah mencapai tujuan yang sudah direncanakannya. Menurut Mulyasa (2019:74) hubungan sekolah dan keterlibatan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Sebagaimana menurut Supardi (2018:5), Efektivitas sekolah menyangkut ukuran keterlibatan dan memberi hak pada semua anggota dalam fungsi sekolah, mengendalikannya dalam perbaikan secara kontiniu atau terus menerus dalam tiap aspek yang berbeda, memberikan kepuasan, kehendak dan jangkauan konstituensi internal maupun eksternal sekolah walaupun dalam lingkungan yang berubah.

Sekolah sebagai kesatuan sistem pendidikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain, maka itu asas terpenting dan menjadi landasan bergerak dalam pengelolaan pendidikan menuju efektivitas sekolah. Hal ini mengisyaratkan bahwa sekolah merupakan wahana yang menyediakan tempat yang terbaik bagi anak untuk belajar melalui keterlibatan semua pihak yang ada di sekolah dan bertanggungjawab terhadap sekolah. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan tertib bagi pembelajaran siswa. Kenyataannya masih ada sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang kondisi dan suasana kehidupan sekolahnya belum nyaman dan tertib dalam penyelenggaraan pendidikannya, seperti guru dan siswa terlambat hadir di sekolah, siswa bolos, pertengkaran sesama siswa dan siswa ribut dikelas. Kondisi ini disebabkan sekolah tidak konsisten menegakkan peraturan dan penekanan akademik sekolah masih rendah.

Efektivitas sekolah tidak hanya sekedar ukuran optimis akademik siswa semata, juga menyangkut kesempatan siswa belajar dan menerima layanan pendidikan yang optimal. Siswa hadir di sekolah untuk belajar, mengembangkan bakat dan berkreaitifitas, menerima ilmu dan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kehidupan masa depan mereka. Harapan tersebut akan berkorelasi positif, jika layanan pendidikan di sekolah mendukung, semisal ruang lingkup sekolah yang refrensentatif, daya tampung kelas disesuaikan dengan standar, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan lainnya. Kenyataannya, hampir semua di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang berdiri dan dibangun dilahan yang kurang luas dan ruang lingkup yang terbatas adanya. Kondisi ini berimplikasi pada segala kegiatan siswa menjadi terbatas di sekolah, kegiatan dan program-program yang memanfaatkan lingkungan sekolah juga terkendala, dan kegiatan belajar siswa kebanyakan hanya di ruang kelas. Selain itu, untuk menghindari kebisingan (dirupsi) akibat aktivitas sekolah itu sendiri dan keterbatasan ruang, maka penyelenggaraan pendidikannya dilaksanakan *double shift*.

Suasana belajar yang mendukung siswa untuk belajar adalah syarat keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa bukanlah pilihan, melainkan keniscayaan yang harus dibangun di sekolah. Dalam perspektif ini, kesempatan siswa untuk belajar secara optimal di sekolah menjadi aspek terpenting dalam menumbuhkan harapan siswa untuk berprestasi.

Harapan ini tentunya harus bersesuaian jika dikaitkan dengan kenyataan yang ada di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Efektivitas sekolah juga menyangkut harapan guru terhadap siswa di sekolah. Umumnya kegiatan pembelajaran di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang di dominasi guru, pembelajaran berbasis kelas dan aktivitas belajar siswa terfokus pada buku teks serta lembar kerja siswa (LKS). Ekspektasi guru yang rendah juga terlihat dari cara guru dalam mengevaluasi kinerja siswa. Masih ada guru yang menilai kinerja siswa hanya berdasarkan LKS semata yang dikerjakan siswa di sekolah maupun di rumah tanpa melakukan refleksi atau umpan balik kepada siswa. Ekspektasi guru yang rendah juga berkaitan dengan kondisi kerjanya. Guru di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang umumnya mengajar dengan beban yang tinggi mencapai 28-30 jam pelajaran dalam satu pekan di kelas dengan jumlah siswa mencapai 34-40 orang/kelas, sehingga guru sering kelelahan. Disamping itu umumnya sarana belajar berbasis teknologi di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang termasuk Dukungan terhadap guru dalam pembelajaran masih sangat terbatas dan tidak memadai, seperti ketersediaan sarana internet di kelas, fasilitas laboratorium, komputer, proyektor, dan sumber bacaan di perpustakaan yang masih minim. Kondisi ini semakin diperparah oleh beban jam mengajar yang tinggi, jumlah kelas dan siswa yang cukup banyak, serta keterbatasan sarana penunjang kerja dan belajar siswa. Hal ini menjadi penyebab utama rendahnya ekspektasi guru terhadap kemajuan pembelajaran siswa

Agar efektivitas sekolah dapat dioptimalkan, penting bagi elemen-elemen internal sekolah, seperti kepemimpinan, budaya sekolah, keterlibatan anggota, dan motivasi, untuk berinteraksi secara harmonis. Peran kepemimpinan sekolah menjadi sangat strategis dalam mencapai tujuan sekolah

Keberhasilan sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya sekolah menentukan efektivitasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu berperan sebagai katalisator dan motor penggerak sumber daya di sekolah. Seperti yang telah diketahui, sekolah merupakan sebuah organisasi dengan berbagai komponen manusia. Oleh karena itu, efektivitas sekolah dapat tercapai melalui kerjasama antara berbagai komponen manusia di dalamnya. Proses kerjasama ini menjadi kunci ketika mencapai tujuan yang memerlukan upaya kolektif, dan organisasi sekolah didesain untuk mengkoordinasikan aktivitas serta memotivasi anggota-anggotanya melalui kepemimpinan yang efektif. Dengan demikian, sebuah sekolah dianggap efektif jika dapat mencapai tujuannya secara bersama melalui kepemimpinan yang efektif.

Penerapan kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah masih jarang dilakukan dan dikaji. Meskipun studi mengenai kepemimpinan transformasional bukan merupakan hal baru, namun penelitian terkait hasilnya di satuan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah, masih sangat terbatas. Peran kepemimpinan transformasional pada era abad ini menjadi semakin penting dalam konteks sekolah, dan potensinya sangat signifikan dalam mempercepat upaya perbaikan dan peningkatan mutu sekolah. Dalam kerangka manajemen berbasis sekolah (MBS), peran otoritas dan kewenangan kepala sekolah menjadi semakin strategis dalam mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan sekolah, bekerja sama dengan masyarakat sebagai pengguna sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan bersama. Dengan MBS, kepala sekolah didorong untuk mengambil inisiatif dalam memimpin, merangsang ide dan kreativitas bersama guru, menjalankan proses pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam perencanaan dan pembuatan kebijakan sekolah. Namun, dalam realitasnya, kepemimpinan kepala sekolah dihadapkan pada sejumlah kelemahan dalam membawa perubahan dan perbaikan mutu sekolah sebagaimana tuntutan reformasi sekolah.

Kepemimpinan transformasional di sekolah dalam banyak literatur dan studi telah diyakini mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai reformasi sekolah. Karena kepemimpinan transformasional mampu mentransformasikan perubahan-perubahan sekolah, melalui proses pengambilan keputusan bersama, membangun budaya kerjasama dan saling percaya, meningkatkan motivasi kerja serta menciptakan iklim organisasi yang sehat dan dinamis. Sebab efektivitas sekolah merupakan keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait dalam hal ini guru sebagai pelaksana kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Demikian juga, kepemimpinan transformasional mampu sebagai *agent of change* sehingga menciptakan difusi inovasi bagi seluruh unsur input (manusia, uang, materials, methods dan machines sebagai) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang belum memberdayakan guru. Kepala sekolah belum memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah, belum sepenuhnya mendengarkan saran dan masukan guru, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk berbuat dan bertindak kreatif dalam menjalankan tugas pengajaran di kelas.

Selain aspek kepemimpinan, variabel terpenting lainnya yang mempengaruhi efektivitas sekolah adalah optimis akademik di sekolah. Optimis akademik merupakan budaya sekolah yang dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, diyakini dan diamalkan oleh warga sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan perilaku berbudaya pada semua komponen di sekolah untuk melibatkan dirinya dan fokus dalam aktivitas dan tujuan akademik di sekolah. Oleh karena itu, budaya optimis akademik bersifat unik ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain, seperti tempat terjadinya proses pembelajaran dan pembudayaan kehidupan manusia

Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan efektivitas sekolah. Mengingat bahwa budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Substansi budaya sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah yang berusaha mendinamisir lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah (Miskel, 2019:32). Sebab pada dasarnya budaya yang dikembangkan di sekolah berorientasi pada nilai-nilai akademik, sehingga memberikan identitas khusus pada sekolah sebagai lembaga pendidikan yang akan mendukung peningkatan efektivitas dan kualitas pendidikan di sekolah. Optimis akademik akan mendorong guru pada keyakinan yang tinggi atas kemampuannya yang terintegrasi dalam kerjanya. Bagi siswa mendorong keyakinan bahwa siswa mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi. Optimis akademik di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang belum maksimal dalam memberikan layanan belajar kepada siswa. Sekolah memiliki keterbatasan ruang lingkup sehingga sekolah memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan program sekolah yang mendukung kurikulum, serta keterbatasan siswa dalam beraktifitas, mengembangkan bakat dan kreatifitas di sekolah.

Adanya pemberian pemberdayaan, guru akan lebih termotivasi. Tingkat motivasi yang tinggi pada guru akan berdampak positif pada peningkatan kinerja mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, motivasi kerja dianggap sebagai faktor krusial yang memengaruhi efektivitas sekolah karena motivasi berperan dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Melalui motivasi, guru menjadi didorong dengan semangat, baik yang berasal dari dalam diri maupun dorongan dari orang lain, untuk mengaktualisasikan potensinya.

Motivasi intrinsik umumnya dianggap lebih menguntungkan karena cenderung memiliki daya tahan yang lebih lama. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dapat diberikan oleh pemimpin dengan menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman dan menyenangkan. Dalam konteks ini, seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk memotivasi para guru agar mau dan mampu mengembangkan diri secara optimal. Hal ini terutama relevan dalam kegiatan-kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas sekolah, termasuk kepuasan kerja, produktivitas, dan kinerja guru. Motivasi guru juga berdampak pada tingkat prestasi belajar siswa. Selain sebagai pendidik dan pengajar, guru juga sebagai motivator bagi siswa. Motivasi dianggap sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan perilaku, menjadi daya pendorong dalam diri guru untuk memberikan arah, tujuan, dan jaminan terhadap peningkatan kinerja. Guru yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung terus mengembangkan profesionalisme dan merancang program inovatif guna meningkatkan proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, motivasi kerja guru dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi efektivitas sekolah dan kesuksesan dalam setiap sistem pendidikan.

2. METODE

Sebagaimana mestinya bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut merupakan metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini Pendekatan Kuantitatif

Menurut Arikunto (2018: 86) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono

(2018: 8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X_1 , X_2 dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang sering dikenal dengan istilah *Teknik Korelasi Pearson* (Sugiyono, 2018: 190).

Menurut Sugiyono (2018:375), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Kuesioner

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018:134), menjelaskan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* menggunakan lima tingkatan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2018:274), Metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.”Studi dokumentasi yang diperoleh dari buku, jurnal dan internet yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang berkaitan dengan topik skripsi ini dari internet, buku-buku, baik dari para ahli maupun dari para senior yang skripsinya relevan dengan topik penulis, dokumen dan data lain yang terkait dengan topik penelitian ini.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Variabel-variabel penelitian, Kepemimpinan Transformasional (X_1), Optimisme Akademik (X_2), Motivasi Kerja Guru (X_3) dan Efektivitas sekolah (Y) digambarkan atau dijelaskan menggunakan analisis statistik deskriptif. Di mana hal ini dapat diketahui dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Variabel

		Statistics			
		Kepemimpinan Tranformasional	Optimis Akademik	Motivasi Kerja Guru	Efektivitas Sekolah
N	Valid	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0
Mean		33,1778	32,4333	32,5444	35,2333
Median		29,0000	32,5000	32,0000	36,5000
Mode		29,00	29,00	29,00 ^a	37,00
Std. Deviation		5,85706	3,55392	3,28825	4,52720
Variance		34,305	12,630	10,813	20,496
Range		24,00	14,00	15,00	21,00
Minimum		21,00	26,00	25,00	24,00
Maximum		45,00	40,00	40,00	45,00
Sum		2986,00	2919,00	2929,00	3171,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data SPSS (2023)

Efektivitas Sekolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Efektifitas Sekolah (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 90 orang, nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 35.23, nilai tengah (*median*) sebesar 36.50, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 37, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 4,527, varians (*variance*) sebesar 20,496, rentang (*range*) sebesar 21, skor terendah (*minimum*) sebesar 24, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 45.

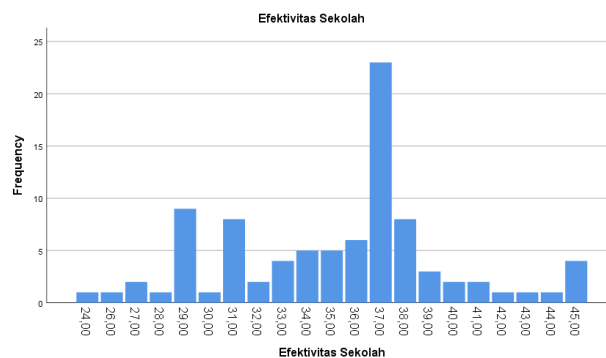
Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Efektivitas Sekolah (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Y Efektivitas Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24,00	1	1,1	1,1
	26,00	1	1,1	2,2
	27,00	2	2,2	4,4
	28,00	1	1,1	5,6
	29,00	9	10,0	15,6
	30,00	1	1,1	16,7
	31,00	8	8,9	25,6
	32,00	2	2,2	27,8
	33,00	4	4,4	32,2
	34,00	5	5,6	37,8
	35,00	5	5,6	43,3
	36,00	6	6,7	50,0
	37,00	23	25,6	75,6
	38,00	8	8,9	84,4
	39,00	3	3,3	87,8
	40,00	2	2,2	90,0
	41,00	2	2,2	92,2
	42,00	1	1,1	93,3
	43,00	1	1,1	94,4
	44,00	1	1,1	95,6
	45,00	4	4,4	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Sumber: Data SPSS (2023)

Gambar 4.1 Histogram Variabel Y

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi tentang efektivitas sekolah. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan sebagai skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (45 + 24) = 34,5 \text{ dibulatkan menjadi } 35$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (45 - 24) = 3,5 \text{ dibulatkan } 4$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (4) = 9$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 44$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 26$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel efektifitas sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kategori Kecenderungan Efektivitas Sekolah

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 44	4	4%	Tinggi
2	36-44	47	52%	Cukup
3	26-35	38	43%	Kurang
4	< 26	1	1%	Rendah

Sumber: Data Penelitian (2023)

Tabel di atas menunjukkan terdapat 4 guru (40%) memiliki persepsi efektifitas sekolah dalam kategori tinggi, 47 guru (52%) memiliki persepsi efektifitas sekolah dalam kategori cukup, 38 guru (43%) memiliki persepsi efektifitas sekolah dalam kategori kurang, dan 1 guru (1%) memiliki persepsi efektifitas sekolah dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel Y dominan termasuk dalam kategori cukup yaitu 47 guru (52%).

Kepemimpinan Tranformasional

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Kepemimpinan Tranformasional (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 90 orang, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33.18, nilai tengah (*median*) sebesar 29.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 29, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 5,857, varians (*variance*) sebesar 34,305, rentang (*range*) sebesar 24, skor terendah (*minimum*) sebesar 21, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 45.

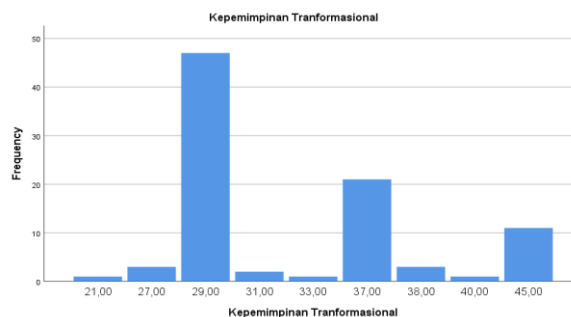
Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel kepemimpinan tranformasional (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 Kepemimpinan Tranformasional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21,00	1	1,1	1,1
	27,00	3	3,3	4,4
	29,00	47	52,2	56,7
	31,00	2	2,2	58,9
	33,00	1	1,1	60,0
	37,00	21	23,3	83,3
	38,00	3	3,3	86,7
	40,00	1	1,1	87,8
	45,00	11	12,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Sumber: Data SPSS (2023)

Gambar 4.2 Histogram Variabel X_1

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi tentang kepemimpinan tranformasional. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari

subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (45 + 21) = 33$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (45 - 21) = 4$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (4) = 9$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 42$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 24$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel Kepemimpinan Tranformasional dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kategori Kecenderungan Kepemimpinan Tranformasional

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 42	11	12%	Tinggi
2	33-42	25	28%	Cukup
3	24-32	52	58%	Kurang
4	< 24	1	2%	Rendah

Sumber: Data Penelitian (2023)

Tabel di atas menunjukkan terdapat 11 guru (12%) memiliki persepsi kepemimpinan tranformasional dalam kategori tinggi, 25 guru (28%) memiliki persepsi kepemimpinan tranformasional dalam kategori cukup, 52 guru (58%) memiliki persepsi kepemimpinan tranformasional dalam kategori kurang, dan 1 guru (2%) memiliki persepsi kepemimpinan tranformasional dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel X₁ dominan termasuk dalam kategori kurang yaitu 52 guru (58%).

Optimis Akademik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Optimis Akademik (X₂) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 90 orang, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.43, nilai tengah (*median*) sebesar 32.50, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 29, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,553, varians (*variance*) sebesar 12,630, rentang (*range*) sebesar 14, skor terendah (*minimum*) sebesar 26, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 40.

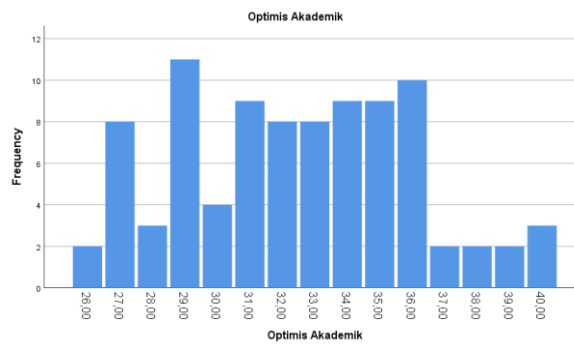
Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel optimis akademik (X₂) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel X₂ Optimis Akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26,00	2,2	2,2	2,2
	27,00	8,9	8,9	11,1
	28,00	3,3	3,3	14,4
	29,00	11	12,2	26,7
	30,00	4	4,4	31,1
	31,00	9	10,0	41,1
	32,00	8	8,9	50,0
	33,00	8	8,9	58,9
	34,00	9	10,0	68,9
	35,00	9	10,0	78,9
	36,00	10	11,1	90,0
	37,00	2	2,2	92,2
	38,00	2	2,2	94,4
	39,00	2	2,2	96,7
	40,00	3	3,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Sumber: Data SPSS (2023)

Gambar 4.3 Histogram Variabel X₂

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi tentang optimis akademik. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (40 + 26) = 33$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (40 - 26) = 2,3 \text{ dibulatkan } 2$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (2) = 3$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 36$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 30$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel optimis akademik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kategori Kecenderungan Optimis Akademik

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 36	9	10%	Tinggi
2	33-36	36	40%	Cukup
3	30-32	21	23%	Kurang
4	< 30	24	27%	Rendah

Sumber: Data Penelitian (2023)

Tabel di atas menunjukkan terdapat 9 guru (10%) memiliki persepsi optimis akademik dalam kategori tinggi, 36 guru (40%) memiliki persepsi optimis akademik dalam kategori cukup, 21 guru (23%) memiliki persepsi optimis akademik dalam kategori kurang, dan 24 guru (27%) memiliki persepsi optimis akademik dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel X₂ dominan termasuk dalam kategori cukup yaitu 36 guru (40%).

Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel motivasi kerja guru (X₃) yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 90 orang, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.54, nilai tengah (*median*) sebesar 32,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 29, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,288, varians (*variance*) sebesar 10,813, rentang (*range*) sebesar 15, skor terendah (*minimum*) sebesar 25, dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 40.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel motivasi kerja guru (X₃) adalah sebagai berikut:

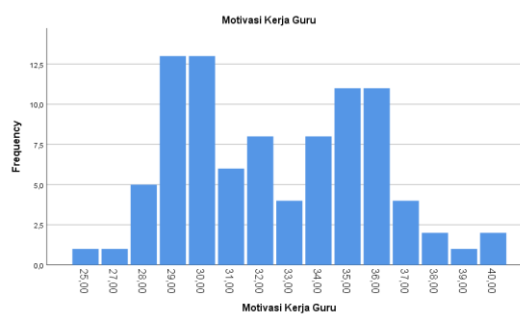
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel X₃ Motivasi Kerja Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25,00	1	1,1	1,1
	27,00	1	1,1	2,2
	28,00	5	5,6	7,8

29,00	13	14,4	14,4	22,2
30,00	13	14,4	14,4	36,7
31,00	6	6,7	6,7	43,3
32,00	8	8,9	8,9	52,2
33,00	4	4,4	4,4	56,7
34,00	8	8,9	8,9	65,6
35,00	11	12,2	12,2	77,8
36,00	11	12,2	12,2	90,0
37,00	4	4,4	4,4	94,4
38,00	2	2,2	2,2	96,7
39,00	1	1,1	1,1	97,8
40,00	2	2,2	2,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Sumber: Data SPSS (2023)

Gambar 4.4 Histogram Variabel X₃

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi tentang motivasi kerja guru. Kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Skor Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (40 + 25) = 32,5 \text{ dibulatkan menjadi } 33$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (40 - 25) = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

$$1.5 (SDi) = 1.5 (3) = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$Mi + 1.5 (SDi) = 38$$

$$Mi - 1.5 (SDi) = 28$$

Berdasarkan perhitungan diatas, variabel motivasi kerja guru dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Kategori Kecenderungan Motivasi Kerja Guru

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 38	3	4%	Tinggi
2	33-38	40	44%	Cukup
3	28-32	45	50%	Kurang
4	< 28	2	2%	Rendah

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Tabel di atas menunjukkan terdapat 3 guru (4%) memiliki persepsi motivasi kerja guru dalam kategori tinggi, 44 guru (44%) memiliki motivasi kerja guru dalam kategori cukup, 45 guru (50%) memiliki persepsi motivasi kerja guru dalam kategori kurang, dan 2 guru (2%) memiliki persepsi motivasi kerja guru dalam kategori rendah. Dengan demikian, data variabel X₃ dominan termasuk dalam kategori kurang yaitu 45 guru (50%).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian H_1 dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Tabel 4.15 menunjukkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Koefisien Regresi Linier dan Hasil Uji t X_1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	28,678	2,683		10,687	,000
	Kepemimpinan Tranformasional	,198	,080	,256	2,480	,015

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber: Data SPSS (2023)

Hasil perhitungan diperoleh dari tabel 4.15, yaitu $a = 28,678$ dan $b = 0,198$. Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 diperoleh: $\hat{Y} = 28,678 + 0,198 X_1$.

Data menunjukkan nilai koefisien regresi kepemimpinan transformasional sebesar 0.198, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dan efektivitas sekolah. Dengan kata lain, efektivitas sekolah yang memiliki tingkat kepemimpinan transformasional yang lebih tinggi akan lebih efektif.

Tabel 4.11 Hasil Uji F X_1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,198	1	119,198	6,153	,015 ^b
	Residual	1704,902	88	19,374		
	Total	1824,100	89			

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Tranformasional

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.16, nilai statistik F_{hitung} sebesar 6.153 dan F_{tabel} sebesar 3.10, yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 6.153 lebih besar dari 3.10 dengan nilai signifikansi 0.015 yang berarti signifikan.

Berdasarkan tabel 4.15, nilai t_{hitung} sebesar 2.480 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98761 atau 2.480 lebih besar dari 1.98761, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan nilai koefisien regresi (0.209), F_{hitung} lebih besar dari F tabel (6.153 lebih besar dari 3.10), dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.480 lebih besar dari 1.98761), H_1 diterima sebagai pengaruh positif dan signifikan.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Efektivitas sekolah (Y), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356 ^a	,365	,355	4,40158	1,015

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Tranformasional

b. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.17. diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.365 yang menunjukkan bahwa variabel efektivitas sekolah yang dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan transformasional adalah sebesar 36,5% sedangkan sisanya 63,50% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian H₂ dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Tabel 4.18 menunjukkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Koefisien Regresi Linier dan Hasil Uji t X₂ Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32,409	4,420		7,332	,000
	Optimis Akademik	,087	,135	,068	3,643	,002

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber: Data SPSS (2023)

Hasil perhitungan diperoleh dari tabel 4.18, yaitu a = 32,409 dan b = 0,087. Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 2 diperoleh: $\hat{Y} = 32,409 + 0.087 X_2$.

Data menunjukkan nilai koefisien regresi optimis akademik sebesar 0,087, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara optimis akademik dan efektivitas sekolah. Dengan kata lain, efektivitas sekolah yang memiliki tingkat optimis akademik yang lebih efektif.

Tabel 4.14 Hasil Uji F X₂
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,526	1	8,526	5,413	,000 ^b
	Residual	1815,574	88	20,632		
	Total	1824,100	89			

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Optimis Akademik

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.19, nilai statistik F_{hitung} sebesar 5.413 dan F_{tabel} sebesar 3.10, yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 5.413 lebih kecil dari 3.10 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti signifikan.

Berdasarkan tabel 4.18, nilai t_{hitung} sebesar 3.643 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98761 atau 3.643 lebih kecil dari 1.98761, yang menunjukkan bahwa optimis akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan nilai koefisien regresi (0.087), F_{hitung} lebih besar dari F tabel (5.413 lebih besar dari 3.10), dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3.643 lebih besar dari 1.98761), H₂ diterima sebagai pengaruh positif dan signifikan.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel optimis akademik (X₂) terhadap Efektivitas sekolah (Y), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi X₂
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 ^a	,329	,327	4,54219

a. Predictors: (Constant), Optimis Akademik

b. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber : Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.20. diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.329 yang menunjukkan bahwa variabel efektivitas sekolah yang dipengaruhi oleh variabel optimis akademik adalah sebesar 32,9% sedangkan sisanya 67,10% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian H₃ dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Tabel 4.21 menunjukkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Regresi Linier dan Hasil Uji t X₃ Terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,788	4,579	4,758	,000
	Motivasi Kerja Guru	,413	,140	,300	,004

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber: Data SPSS (2023)

Hasil perhitungan diperoleh dari tabel 4.21, yaitu $a = 21,788$ dan $b = 0,413$. Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis 3 diperoleh: $\hat{Y} = 21,788 + 0,413 X_3$.

Data menunjukkan nilai koefisien regresi motivasi kerja guru sebesar 0.413, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi kerja guru dan efektivitas sekolah. Dengan kata lain, efektivitas sekolah yang memiliki tingkat motivasi kerja guru yang lebih tinggi.

Tabel 4.17 Hasil Uji F X₃

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164,248	1	164,248	8,708	,004 ^b
	Residual	1659,852	88	18,862		
	Total	1824,100	89			

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.22, nilai statistik F_{hitung} sebesar 8.708 dan F_{tabel} sebesar 3.10, yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 8.708 lebih besar dari 3.10 dengan nilai signifikansi 0.004 yang berarti signifikan.

Berdasarkan tabel 4.21, nilai t_{hitung} sebesar 2.951 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98761 atau 2.951 lebih besar dari 1.98761, yang menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan nilai koefisien regresi (0.390), F_{hitung} lebih besar dari F tabel (8.708 lebih besar dari 3.10), dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.951 lebih besar dari 1.98761), H_3 diterima sebagai pengaruh positif dan signifikan.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel motivasi kerja guru (X_3) terhadap Efektivitas sekolah (Y), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi X₃

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,390	,380	4,34304	1,033

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.23. diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.390 yang menunjukkan bahwa variabel efektivitas sekolah yang dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja guru adalah sebesar 39% sedangkan sisanya 61% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian H_4 dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Tabel 4.24 menunjukkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Koefisien Regresi Linier dan Hasil Uji t X₁, X₂ dan X₃ Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,060	5,320		4,711	,000
Kepemimpinan Tranformasional	,226	,105	,292	2,150	,034
Optimis Akademik	,280	,170	,220	2,645	,004
Motivasi Kerja Guru	,361	,153	,263	2,368	,020

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber: Data SPSS (2023)

Hasil perhitungan diperoleh dari tabel 4.24, yaitu $a = 25,060$, $b_1 = 0,226$, $b_2 = 0,280$ dan $b_3 = 0,361$. Dengan memasukkan harga a , b_1 , b_2 dan b_3 ke dalam persamaan regresi, persamaan regresi linier berganda untuk hipotesis 4 diperoleh: $\hat{Y} = 25,060 + 0,226X_1 + 0,280X_2 + 0,361X_3$.

Data menunjukkan nilai koefisien regresi kepemimpinan tranformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru sebesar 0.226, 0,280 dan 0,361, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan tranformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru dan efektivitas sekolah. Dengan kata lain, efektivitas sekolah yang memiliki tingkat kepemimpinan tranformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru yang lebih efektif.

Tabel 4.20 Hasil Uji F X₄

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252,604	3	84,201	4,608	,005 ^b
	Residual	1571,496	86	18,273		
	Total	1824,100	89			

a. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Optimis Akademik, Kepemimpinan Tranformasional

Sumber: Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.25, nilai statistik F_{hitung} sebesar 4.608 dan F_{tabel} sebesar 3.10, yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 4.608 lebih besar dari 3.10 dengan nilai signifikansi 0.005 yang berarti signifikan. Tabel ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tranformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel kepemimpinan tranformasional (X_1), optimis akademik (X_3) dan motivasi kerja guru (X_3) terhadap Efektivitas sekolah (Y), maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi X₁, X₂ dan X₃
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,338	,308	4,27472

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Optimis Akademik, Kepemimpinan Tranformasional

b. Dependent Variable: Efektivitas Sekolah

Sumber : Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.26. diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0.308 yang menunjukkan bahwa variabel efektivitas sekolah yang dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan tranformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru adalah sebesar 30,80% sedangkan sisanya 69,20% ditentukan oleh faktor lainnya yang berada di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis, perspektif, dan eksperimen dari laporan penelitian sebelumnya sesuai. Ini juga menunjukkan cara terbaik untuk mengatasi masalah ini. Empat komponen utama akan dibahas dalam interpretasi temuan laporan ini, yang mencakup hal-hal berikut:

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Efektivitas Sekolah

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan Transformasional adalah 2,480 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.98761 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan Kepemimpinan Transformasional $0.015 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 36,5% dan sisanya 63,50% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wahjosumidjo (2018:30), Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. Kepemimpinan ini juga didefinisikan sebagai kepemimpinan yang membutuhkan yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriani (2018) bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kota Palembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zahara (2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetya (2021) bahwa kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Windasari, dkk (2022) bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan organisasi sekolah dasar. Untuk menjadi organisasi sekolah yang mampu berdaya saing dan memiliki nilai keunggulan yang berkelanjutan maka diperlukan kepemimpinan transformasional sehingga sekolah dapat memenuhi tuntutan dari stakeholder. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siburian (2022) bahwa secara parsial ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas organisasi di SMP Negeri se-Kecamatan Sidikalang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring, dkk (2021) bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan kerja memiliki *pengaruh* langsung dengan motivasi kerja guru. Karena Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh parsial terhadap kinerja guru, maka bisa dinyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah *berpengaruh* langsung terhadap kinerja guru. Selanjutnya, karena motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, maka Kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan kerja tidak memiliki *pengaruh* tidak langsung terhadap kinerja guru.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan Kepemimpinan Transformasional yang lebih baik maka efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang semakin meningkat.

Pengaruh Optimis Akademik Terhadap Efektivitas Sekolah

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai optimis akademik berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel optimis akademik adalah 3,643 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.98761 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan optimis akademik $0.002 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak) menunjukkan bahwa optimis akademik berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Adapun besarnya pengaruh optimis akademik terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 32,9% dan sisanya 67,10% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Seligman (2019:67) yang menjelaskan bahwa suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak sepenuhnya mempengaruhi semua aktivitas individu dan tidak sepenuhnya disebabkan kecerobohan dirisendiri tetapi dapat dikarenakan situasi, nasib, atau orang lain. Ketika mengalami peristiwa yang menyenangkan individu dengan sikap

optimis yang tinggi akan yakin bahwa hal tersebut akan berlangsung lama, mempengaruhi semua aktivitas dan disebabkan oleh diri sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetia (2021) bahwa budaya optimis akademik berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Siburian (2022) bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap efektivitas organisasi di SMP Negeri se-Kecamatan Sidikalang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marianum (2022) bahwa optimisme akademik secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan optimis akademik harus diterapkan dan ditingkatkan maka efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang semakin meningkat.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi kerja guru adalah 2,951 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.98761 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan Kepemimpinan Transformasional $0.004 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Adapun besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 39% dan sisanya 61% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Engkoswara dan Komariah, (2018) bahwa motivasi dalam konteks organisasi sebagai suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga tercapai keinginan para pegawai sekaligus tercapainya tujuan organisasi. Dalam pengertian ini nampak peran pemimpin yang memberikan dorongan kepada bawahan agar mau bekerja dengan sukses dan menerapkan teknik-teknik motivasi yang efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriani (2018) bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kota Palembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zahara (2019) bahwa motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nurazizah dan Yuniarsih (2019) bahwa motivasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas kerja guru. Dengan demikian efektivitas kerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marianum (2022) bahwa . motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan motivasi kerja guru yang lebih baik maka efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang semakin meningkat.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Optimis Akademik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan Transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru adalah 4,608 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 3.10 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikan Kepemimpinan Transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru sebesar $0.005 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 30,80% dan sisanya 69,20% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi guru kerja yang lebih baik dan ditingkatkan maka efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang semakin meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. Optimis akademik secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
3. Motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
4. Kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2018. *Ketahanmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Felich.
- Andriani, Septi. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Tesis* Universitas PGRI Palembang.
- Arikanto, Andy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bush, T dan Coleman, M. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan: Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: IrchiSod.
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. LePine & Michael J. Wesson. 2018. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw Hill.
- Efendi, N. 2018. *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Engkoswara dan. Komariah. 2018. *Administrasi Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoy, W.K dan Miskel, C.G. 2018. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karlina, Eulin. Rini Martiwi, Dedi Suharyadi. 2018. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sekolah (Studi Kasus Pada SDN 1 Karang Sari Waled Cirebon). *Jurnal Widya Cita*. Vol. II No. 1
- Komariah, Aan dan Cepi Triana. 2018. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kristiawan, M, et al. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Kustigian, B.M. 2018. *Mission Driven Educational Leadership--Does It Matter? Examining The Correlations Between District Mission and Student Achievement*. NW: Dissertation, University of Massachusetts Amhers
- Lezotte, K.M. & Snyder, K.M. 2018. *What Effective Schools Do: Re-Envisioning the Correlates*, Bloomington: Solution Tree Press
- Maita. 2022. Pengaruh Pemberdayaan Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Nibung H Angus. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Marianum. 2022. Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Optimisme Akademik Terhadap Efektivitas Kinerja Guru SMK Negeri di kabupaten Batubara. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Miskel, P.J. 2019. *Academic Optimism of Schools and Student Achievement. Dissertation*, Georgia: Southern University
- Mulyasa, Enco. 2019. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasa, A. F. 2019. *Hubungan Antara Resiliensi Keluarga Dan Optimisme Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Keluarga Miskin*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nawawi. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: GMU Press
- Northouse. 2019. *Kepemimpinan : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Indeks.
- Nurazizah, Tiara. Tjutju Yuniarsih. 2019. Pengaruh motivasi terhadap efektivitas kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No.2.

- Prasetya, Indra. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Optimis Akademik, Pemberdayaan dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas SMP Negeri Medan. *Skripsi Universitas Medan Area*.
- Ridwan. 2019. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rivai, dan Murni. 2019. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safaria, T. 2019. *Optimistic Quotient*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Saidah, Nor Alina. 2019. *Hubungan Optimism Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan Tata Usaha*. Malang: Jaya Press
- Seligman, M.E.P. 2019. *The Optimistic Child*. Bandung: PT.MizanPustaka
- Seligman, M. 2019. *Learned Optimism: How to change your mind and your life*. New York. Pocker books.
- Sembiring, Ivony Agnes, Salim Aktar, dan Sri Nurabdiah Pratiwi. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (3).
- Siburian, Eva Natalina. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Produktifitas Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Organisasi Di SMP Negeri SE Kecamatan Sidikalang. *Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
- Suriansyah dan Aslamiah. 2018.. Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Sekolah dan Iklim, Organisasi denga Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2019. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi. 2018. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktik*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Taylor, B.O. 2019. *Case Studies in Effective Schools Research*. Kendal: Hunt Publishing Company.
- Wahjosumidjo. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningdyah, E. 2019. *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Transformasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Windasari, Erny Roesminingsih, Syunu Trihantoyo. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.9. No.1
- Yusuf, S. 2018. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Zahara, Wulan Dewi. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri.